



HUBUNGAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI WILAYAH KECAMATAN BAKARANGAN

¹⁾ Meilida Paulina, ²⁾ Bardiati Ulfah, ³⁾ Yaolanda Rizqi Agustina ⁴⁾ Suryati

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Jl. Gubernur Syarkawi - Batola - Indonesia

E-mail : iwaksamukb@gmail.com, ulfah74@umbjm.ac.id, yaolanda_rizqiagustina@umbjm.ac.id

Kata Kunci:

Sikap, Remaja Putri, Kepatuhan, Konsumsi, Tablet Tambah Darah

Keywords:

Attitude; Adolescent Girls; Adherence; Consumption; Iron and Folic Acid (IFA) Tablet

Info Artikel

Tanggal dikirim: 3 Agustus 2026

Tanggal direvisi: 15 Agustus 2026

Tanggal diterima: 28 Agustus 2026

DOI

Artikel:10.58794/jubidav5i2.2480

ABSTRAK

Anemia merupakan kondisi dimana terjadinya penurunan massa eritrosit yang ditandai oleh defisit hemoglobin, hematokrit, dan hitung eritrosit. Remaja putri berisiko tinggi mengalami anemia akibat menstruasi bulanan dan pertumbuhan yang pesat, sehingga kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menjadi penting sebagai upaya pencegahan. Namun demikian, kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan sikap remaja putri terhadap kepatuhan konsumsi TTD di SMPN 1 Bakarangan Wilayah Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 54 siswi kelas VII dan VIII, diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji korelasi Kendall Tau melalui SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (57,4%) memiliki sikap positif, namun sebagian besar (63%) tidak patuh mengonsumsi TTD. Hasil uji statistik memperoleh nilai p-value = 0,391 yang bermakna tidak terdapat hubungan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi TTD. Kepatuhan dipengaruhi faktor lain seperti motivasi, dukungan guru dan keluarga, serta efek samping TTD.

ABSTRACT

Anemia is a condition where there is a decrease in erythrocyte mass characterized by a deficit in hemoglobin, hematocrit, and erythrocyte count. Adolescent girls are at high risk of developing anemia due to monthly menstruation and rapid growth, so compliance with consuming Iron Supplement Tablets (TTD) is important as a preventative measure. However, compliance with TTD consumption among adolescent girls in Indonesia is still relatively low. This study aims to determine the relationship between adolescent girls' attitudes and compliance with TTD consumption at SMPN 1 Bakarangan, Bakarangan District, Tapin Regency. The research design used was quantitative correlational analytic with a cross-sectional approach. The population and sample of the study were 54 female students in grades VII and VIII, taken using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Kendall Tau correlation test using SPSS 26. The results showed that most respondents (57.4%) had a positive attitude, but most (63%) were not compliant with consuming TTD. The statistical test results obtained a p-value = 0.391, which means there is no relationship between adolescent girls' attitudes and compliance with TTD consumption. Compliance is influenced by other factors such as motivation, teacher and family support, and side effects of TTD.



PENDAHULUAN

Secara klinis, anemia pada remaja putri merupakan suatu kondisi patologis yang ditandai oleh defisiensi massa eritrosit, yang secara objektif termanifestasi melalui tiga parameter hematologis utama, yaitu penurunan kadar hemoglobin, penyusutan nilai hematokrit, serta reduksi hitung sel darah merah [1]. Anemia pada populasi remaja masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Jika diabaikan akan menimbulkan dampak yang merugikan, seperti penurunan daya konsentrasi belajar, penurunan kebugaran jasmani, serta faktor risiko kesehatan di masa depan, khususnya ketika mereka bertransisi menjadi calon ibu. Dalam konteks tersebut, salah satu risiko signifikan yang perlu diantisipasi adalah kerentanan stunting kepada generasi yang akan dilahirkan. Kelompok remaja putri berada pada masa kerentanan terhadap kejadian anemia, kondisi defisiensi kadar hemoglobin ini berpotensi memicu penurunan sistem pertahanan tubuh sehingga menyebabkan mudahnya terkena masalah Kesehatan [2].

Salah satu program pemerintah dalam strategi penanggulangan anemia adalah program distribusi Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri yang berusia 12 hingga 18 tahun sebagai sebuah intervensi yang esensial. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri (usia 12-18 tahun) bertujuan mencegah anemia akibat menstruasi dan pertumbuhan pesat, dengan dosis 1 tablet per minggu selama 52-53 minggu [3]. Program pemberian TTD ditujukan untuk memenuhi kebutuhan zat besi dan mencegah terjadinya anemia. Namun, keberhasilan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh pemberian atau ketersediaan TTD, tetapi juga oleh kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsinya secara teratur. Dalam penelitian sebagian besar responden merupakan remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 76 (76,8%). Ketidakpatuhan tersebut antara lain disebabkan oleh mengalami perasaan mual sesaat setelah meminum atau mengonsumsi tablet Fe adalah 90% [4].

Kepatuhan konsumsi TTD dipahami sebagai tingkat kesesuaian perilaku individu dengan anjuran terapi yang direkomendasikan, mulai dari mengindahkan sebagian anjuran hingga mematuhi seluruh rencana konsumsi. Anemia pada remaja putri turut dipicu oleh durasi menstruasi yang panjang, kebiasaan mengabaikan sarapan pagi, serta asupan zat besi dan protein yang tidak sebanding dengan kebutuhan fisiologis tubuh [5]. Meskipun implementasi program TTD telah mencapai skala nasional, pencapaian tingkat kepatuhan di kalangan remaja masih menyisakan kesenjangan yang signifikan. Kepatuhan konsumsi TTD merupakan perilaku yang kompleks karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan minum tablet Fe, sedangkan sosialisasi dan persetujuan responden terhadap pemberian tablet Fe tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan terhadap program TTD belum tentu secara langsung diwujudkan dalam perilaku konsumsi yang patuh. Berbagai bukti dari penelitian mengindikasikan bahwa perilaku remaja putri terhadap konsumsi TTD dipengaruhi oleh dua variabel determinan yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang memadai mengenai manfaat zat besi, mekanisme kerja suplemen, serta risiko anemia diyakini mampu mendorong terbentuknya persepsi positif yang pada akhirnya memperkuat komitmen individu untuk berperilaku sehat [6]. Kondisi ini menunjukkan pentingnya mengkaji faktor internal individu, salah satunya sikap, dalam kaitannya dengan kepatuhan konsumsi TTD.

Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan perilaku kesehatan. Sikap positif terhadap TTD dapat menunjukkan adanya penerimaan



terhadap manfaat dan pentingnya konsumsi TTD. Namun, sikap positif tidak selalu diikuti oleh perilaku yang sesuai karena perilaku konsumsi TTD juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi, dukungan keluarga dan guru, pengawasan, kebiasaan, ketersediaan TTD, serta pengalaman efek samping. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang secara khusus menguji apakah sikap remaja putri berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD [7].

Laporan yang dihimpun oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Kalimantan Selatan untuk Semester II Tahun 2023 menyingkap bahwa 53,3% remaja putri masih menderita anemia. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin tahun 2024 jumlah remaja putri yaitu 2.569 orang dan sudah dilakukan skrining anemia sebanyak 2.319 orang. Hasil dari skrining tersebut sebanyak 678 (29,24%) orang remaja mengalami anemia. Angka ini masih dibawah target cakupan anemia remaja putri Kabupaten Tapin yaitu 28,5%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 April 2026 melalui wawancara kepada 10 orang siswi remaja putri di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bakarangan Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin, diperoleh hasil bahwa 6 orang tidak rutin mengkonsumsi tablet tambah darah karena tidak mau mengkonsumsi dengan alasan ada efek samping mual setelah meminum, 2 orang siswi mengatakan malas untuk mengkonsumsi tablet tambah darah dan 2 orang lainnya mengatakan lupa untuk mengkonsumsi tablet tambah darah.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai hubungan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi TTD di wilayah Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD sebagai salah satu langkah pencegahan anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah di wilayah Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri telah banyak dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain *cross-sectional*. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan pada subjek penelitian, yaitu remaja putri, serta mengkaji perilaku atau kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Fe/TTD. Namun, terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti, karakteristik responden, lokasi penelitian, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, serta hasil hubungan antara sikap dan kepatuhan.

Penelitian [8] di SMPN 36 Semarang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe, dengan nilai p-value 0,000 ($<0,05$). Penelitian tersebut melibatkan 102 remaja putri kelas VIII dan menggunakan uji Chi-Square. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian [9] di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna, yang melibatkan 145 remaja putri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan p-value 0,244 ($>0,05$). Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya responden yang memiliki sikap positif tetapi tetap tidak patuh, antara lain karena lupa mengonsumsi tablet Fe dan berhenti mengonsumsinya sebelum waktu yang ditentukan.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap belum dapat dipastikan secara konsisten berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Dengan kata lain, sikap positif



terhadap manfaat TTD belum tentu secara langsung diwujudkan dalam perilaku konsumsi yang patuh. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi suplemen zat besi juga dipengaruhi oleh faktor individual dan kontekstual, seperti rasa takut terhadap efek samping, tingkat pengetahuan, informasi yang diterima, dukungan keluarga dan sekolah, serta pengawasan konsumsi [5].

Dengan demikian, celah penelitian (*research gap*) yang ditemukan bukan sekadar perbedaan lokasi penelitian, tetapi adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD. Sebagian penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan kepatuhan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya hubungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan kepatuhan masih perlu dikaji lebih lanjut pada karakteristik remaja dan lingkungan sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya mengkaji beberapa faktor sekaligus, seperti pengetahuan, sikap, tindakan, persepsi, serta dukungan lingkungan, sedangkan penelitian ini secara lebih spesifik memusatkan perhatian pada hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada lokasi penelitian, tetapi juga pada upaya menguji kembali hubungan antara sikap dan kepatuhan konsumsi TTD pada karakteristik responden dan konteks sekolah yang berbeda, terutama pada remaja putri di SMPN 1 Bakarangan Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan untuk menjelaskan apakah sikap merupakan faktor yang berkaitan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri, sekaligus memperkaya temuan penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri sebagian menemukan hubungan yang signifikan, sedangkan penelitian lainnya tidak menemukan hubungan. Ketidakkonsistenan tersebut menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut pada karakteristik dan konteks sekolah yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional), yaitu variabel sikap remaja putri dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) diukur pada satu titik waktu yang sama [10]. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Bakarangan, Kecamatan Bakarangan, Kabupaten Tapin pada bulan Juni 2026. Populasi target penelitian meliputi seluruh siswi kelas VII dan VIII di SMPN 1 Bakarangan yang berjumlah 54 orang. Teknik sampling adalah total sampling untuk memastikan representasi populasi yang utuh, sehingga seluruh populasi terjangkau menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel sikap. Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Variabel kepatuhan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui berapa banyak tablet tambah darah yang dikonsumsi siswa dalam 1 bulan terakhir, dengan kategori kepatuhan ditetapkan sebagai patuh apabila mengonsumsi ≥ 4 tablet dalam satu bulan terakhir, dan tidak patuh apabila mengonsumsi < 4 tablet dalam satu bulan terakhir. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di SMPN 1 Rantau pada 30 responden remaja berusia 12-17 tahun sesuai kriteria peneliti dengan hasil uji validitas 10 pernyataan tidak valid nilainya $< 0,361$ dan 20 pernyataan valid dengan nilai $> 0,361$. Nilai reliabilitas pada kuesioner pernyataan sikap remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dimana terdapat nilai Cronbach's $\alpha = 0,834$, dengan 20 item reliabilitasnya $> 0,60$. Uji korelasi yaitu Kendall Tau yang dipergunakan untuk mencari hubungan dan untuk menguji



hipotesis antara dua variabel atau lebih, apabila datanya berbentuk ordinal atau rangking dengan simpangan 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Usia	F	%
Remaja Awal (10-14 tahun)	21	39,0
Remaja Tengah (15-17 tahun)	33	61,0
Total	54	100
Kelas	F	%
Kelas 7	21	39,0
Kelas 8	33	61,0
Total	54	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah siswi SMPN 1 Bakarangan sebagian besar masuk dalam kategori remaja tengah berusia 15-17 tahun sebanyak 33 orang (61%) berada di kelas VIII, sedangkan yang termasuk dalam kategori remaja awal berusia 10-14 tahun lebih sedikit yaitu hanya 21 orang (39%) berada di kelas VII.

Tabel 2. Distribusi Sikap Siswi Siswi

Kategori Sikap	F	%
Negatif	23	42,5
Positif	31	57,4
Total	54	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap responden sebagian besar berada dalam kategori sikap positif sebanyak 31 orang (57,4%), sedangkan yang berada dalam kategori sikap negatif lebih kecil sebanyak 23 orang (42,5%).

Tabel 3 Distribusi Kepatuhan Siswi dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Kategori Kepatuhan	F	%
Tidak Patuh	34	63,0
Patuh	20	37,0
Total	54	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan responden sebagian besar dalam kategori tidak patuh sebanyak 34 responden (63%) sedangkan tingkat kepatuhan kategori patuh jumlahnya lebih sedikit yaitu 20 responden (37%).

Tabel 4 Hubungan Sikap Remaja Putri terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Sikap Remaja Putri	Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh	%	Patuh	%	n	%	



Negatif	16	47	7	35	23	43	0,391
Positif	18	53	13	65	31	57	
Total	34	100	20	100	54	100	

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa responden yang patuh mengonsumsi (TTD) berjumlah 20 orang, dengan 7 orang (35,0%) memiliki sikap positif dan 13 orang (65,0%) memiliki sikap negatif. Sementara itu, responden yang tidak patuh mengonsumsi TTD berjumlah 34 orang, dengan 18 orang (52,9%) memiliki sikap positif dan 16 orang (47,1%) memiliki sikap negatif. Hasil uji korelasi *Kendall's Tau* diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,391 ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian di SMPN 1 Bakarangan sebagian besar responden berusia 14 tahun yang dimana termasuk dalam kategori remaja tengah (15-17 tahun) yang berada di kelas VIII sebanyak 33 orang (61%). Pada fase remaja tengah ini, remaja dapat mengalami berbagai perubahan yang signifikan, baik secara fisik, kognitif, maupun psikososial. Remaja akan mulai memiliki kemampuan berpikir yang lebih logis dan kritis, tetapi masih dipengaruhi oleh rasa emosi serta lingkungan sekitar. Saat memasuki fase remaja cenderung memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, mereka mulai membangun identitas diri dan lebih mudah menerima pengaruh dari teman sebaya maupun media. Oleh karena itu, karakteristik usia ini perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian karena mempengaruhi sikap maupun perilaku remaja [11].

Kajian Laursen dan Veenstra menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya menjadi semakin menonjol pada masa remaja dan dapat membentuk sikap serta perilaku. Oleh karena itu, lingkungan sosial perlu dipertimbangkan dalam memahami keputusan kesehatan remaja [11].

Sikap Remaja Putri

Hasil penelitian di SMPN 1 Bakarangan menunjukkan bahwa sikap remaja putri dengan kategori positif sebanyak 31 orang (57,4%), sedangkan kategori negatif sebanyak 23 orang (42,5%). Sikap positif lebih banyak ditemukan pada kelompok remaja tengah. Pada fase ini, pertimbangan remaja terhadap suatu perilaku dapat dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan hubungan dengan teman sebaya [11]. Namun, sikap positif tidak selalu menghasilkan kepatuhan. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi TTD juga dipengaruhi oleh faktor individu, seperti lupa, motivasi, efek samping, dan persepsi negatif, serta faktor sosial berupa dukungan keluarga, guru, tenaga kesehatan, dan pengawasan rutin [5].

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah darah

Penelitian di SMPN 1 Bakarangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), yaitu <4 tablet/bulan, sebanyak 34 orang (63%), sedangkan responden yang patuh mengonsumsi TTD, yaitu ≥ 4 tablet/bulan, sebanyak 20 orang (37%). Tinjauan sistematis menjelaskan bahwa kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di berbagai negara masih rendah karena hambatan individual, seperti lupa, kurangnya motivasi, efek samping, dan persepsi negatif terhadap tablet, serta faktor sosial dan lingkungan, termasuk



kurangnya dukungan keluarga, guru, tenaga kesehatan, dan pengawasan rutin [5].

Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh siswi yang tidak mau mengonsumsi tablet tambah darah dan adanya keluhan efek samping seperti bau yang tidak enak pada saat minum obat, mual setelah minum obat, obat hilang saat disimpan dirumah, hingga rendahnya minat dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri masih tergolong rendah sehingga tujuan program suplementasi zat besi dalam mencegah anemia belum tercapai secara optimal dan kurangnya kesadaran akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara rutin, motivasi rendah, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi kepatuhan remaja untuk mengonsumsi tablet tambah darah.

Hubungan Sikap Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di Wilayah Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dengan nilai koefisien Kendall's Tau sebesar 0,118 dan p-value sebesar 0,391 ($>0,05$). Beberapa remaja putri yang patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah memiliki kepatuhan konsumsi tablet tambah darah patuh sebanyak 18 (53%) dengan sikap positif, sedangkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah patuh sebanyak 16 orang (47%) dengan sikap negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, sikap remaja putri SMPN 1 Bakarangan menunjukkan adanya kecenderungan bahwa sikap positif lebih banyak ditemukan pada kelompok remaja tengah untuk patuh mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan remaja yang memiliki sikap negatif. Sejalan dengan penelitian Mardiah et al. [12], tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan konsumsi tablet Fe pada remaja putri; hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value sebesar 0,393 ($>0,05$), sehingga H_0 diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap positif terhadap TTD belum tentu secara langsung diwujudkan dalam perilaku patuh untuk mengonsumsi TTD.

Menurut teori Sikap sebagai predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu dalam hal ini kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Sikap tersebut dapat bersifat mendekati (positif) atau menjauhi (negatif) objek, dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap objek- objek tersebut [13].

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang memiliki sikap positif tetapi termasuk dalam kategori tidak patuh. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap positif saja belum tentu diikuti oleh perilaku patuh., Perilaku kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi individu, kebiasaan, dukungan keluarga dan guru, pengawasan saat pembagian TTD di sekolah, ketersediaan tablet, serta adanya efek samping setelah mengonsumsi TTD, seperti mual, rasa atau bau yang tidak disukai. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan remaja tetap tidak mengonsumsi TTD secara rutin meskipun memiliki sikap positif dan pandangan yang baik terhadap manfaatnya.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat. Desain penelitian menggunakan pendekatan *Cross sectional*, penggunaan *self report* yang berpotensi



menimbulkan *recall/social desirability* bias, serta tidak dikontrolnya faktor perancu sebagai dukungan keluarga, guru, motivasi, efek samping dan ketersediaan TTD.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) di SMPN 1 Bakarangan Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin dengan menggunakan analisis uji *Kendall Tau*. Nilai koefisien korelasi (τ) = 0,118 dengan nilai Sig. (p-value) = 0,391 ($>0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Yuniarti, B. Ulfah, and R. Amalia, "Konsumsi tablet tambah darah (TTD) terhadap kejadian anemia pada remaja putri di MTs Siti Khadijah Kabupaten Tapin," *HUMAS: Journal of Humanities and Social Studies*, vol. 2, no. 1, pp. 152–157, Feb. 2024.
- [2] H. Nasruddin, R. F. Syamsu, and D. Permatasari, "Angka kejadian anemia pada remaja di Indonesia," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 1, no. 4, pp. 357–364, 2021, doi: 10.59141/cerdika.v1i4.66.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Remaja Putri pada Masa Pandemi COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta, Indonesia: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat, 2020.
- [4] R. Lindawati, "Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten tahun 2022," *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 239–255, Jan. 2023, doi: 10.55606/detector.v1i1.1519.
- [5] H. T. H. Silitonga, L. A. Salim, I. Nurmala, and M. Wartiningsih, "Compliance of iron supplementation and determinants among adolescent girls: A systematic review," *Iranian Journal of Public Health*, vol. 52, no. 1, pp. 37–48, Jan. 2023, doi: 10.18502/ijph.v52i1.11664.
- [6] D. K. Larasati, T. Mahmudiono, and D. R. Atmaka, "Hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia defisiensi besi: Literature review," *Media Gizi Kesmas*, vol. 10, no. 2, pp. 298–306, Dec. 2021, doi: 10.20473/mgk.v10i2.2021.298-306.
- [7] S. Sintawati, A. S. Santi, and J. Fatimah, "Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan sekolah terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Kabandungan tahun 2023," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 3, no. 3, pp. 1394–1400, Mar. 2024, doi: 10.55681/sentri.v3i3.2419.
- [8] D. Diatri, S. Chasani, G. N. Aini, and N. A. Putri, "Analisis sikap dan pengetahuan terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe di SMPN 36 Semarang," in *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, vol. 6, pp. 827–834, 2023.
- [9] W. O. P. Wahyuni, A. Zainuddin, and Ruwiah, "Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna," *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, no. 3, pp. 153–161, Sep. 2023.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2023.
- [11] B. Laursen and R. Veenstra, "Toward understanding the functions of peer influence: A



summary and synthesis of recent empirical research,” *Journal of Research on Adolescence*, vol. 31, no. 4, pp. 889–907, Dec. 2021, doi: 10.1111/jora.12606.

- [12] R. Mardiah, M. Amin, B. A. Pratiwi, and R. Yanuarti, “Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe pada remaja putri kelas XI di SMAN 6 Kota Bengkulu,” *Jurnal Miracle*, vol. 1, no. 1, pp. 103–111, 2021.
- [13] R. Nuzrina, K. Murnariswari, L. P. Dewanti, and Nadiyah, “Hubungan sikap dan pengetahuan siswi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah,” *Jurnal Riset Gizi*, vol. 9, no. 1, pp. 22–27, Jun. 2021, doi: 10.31983/jrg.v9i1.6757.